

**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN METODE *POSTER COMMENT* UNTUK
PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEMAMPUAN LITERASI
INFORMASI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA PGRI 2 KOTA BANDUNG TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Mayang Permata Sari
Universitas Pasundan
mpermatasari05@gmail.com

Dindin M.Z.M.
Universitas Pasundan
dindin.mzm@unpas.ac.id

Meity Suratiningsih*
Universitas Pasundan
meitysuratiningsih@unpas.ac.id
*Corresponding author

Naskah masuk: Maret	disetujui: Maret	revisi akhir: Maret
---------------------	------------------	---------------------

Abstrak: Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun dari unsur dalam cerpen. Hasil analisis unsur instrinsik kumpulan cerita pendek Daun Terakhir karya O.Henry yang meliputi unsur instrinsik yaitu, tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis unsur instrinsik yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek dan kesesuaian hasil analisis sebagai alternatif bahan ajar dan tuntutan kurikulum. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan-kutipan kalimat atau paragraf dalam kumpulan cerita pendek Daun Terakhir karya O.Henry. Hasil penelitian menunjukkan dalam kumpulan cerita pendek Daun Terakhir karya O.Henry terdapat 9 judul cerita pendek. Dari hasil temuan unsur instrinsik, terdapat tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat dalam 9 judul cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek Daun Terakhir karya O.Henry. Analisis unsur instrinsik pada kumpulan cerita pendek Daun Terakhir karya O.Henry sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bahan ajar di kelas XI Sekolah Menengah Atas, yang memuat KI, KD 3.6 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek. Dan modul yang telah dibuat peneliti dan dinilai oleh ahli guru bahasa Indonesia dan dosen ahli bahasa Indonesia layak digunakan sebagai bahan ajar unsur-unsur pembangun cerita pendek di kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Kata kunci: analisis unsur instrinsik, kumpulan cerita pendek, bahan ajar.

PENDAHULUAN

Indonesia Karya sastra merupakan karya imajinasi, atau lebih kita kenal dengan fiksi. Sastra merupakan wujud gagasan kreatif seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya

sastra sebagai suatu bentuk hasil bentuk budaya yang tidak terlepas dari kreasi penciptaannya yang cenderung dinamis.

Menurut Sumardjo dan Saini dalam Rokhmansyah (2014, hlm. 2) "Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu

bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat Bahasa”.

Setiap karya sastra memiliki karakter yang berbeda salah satunya cerita pendek. Pada cerita pendek terdapat unsur-unsur pembangun cerpen yang meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang membangun sebuah cerita tersebut. Tanpa adanya unsur-unsur pembangun sebuah cerpen tidak akan menjadi sebuah cerpen yang sempurna. Menurut Priyanti dalam Rohman (2020, hlm.43) “cerita pendek memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan”. Cerita pendek menggambarkan tokoh yang terkadang diambil dari cerita lingkungan sekitar kita. Tapi tidak semua cerita pendek dari kenyataan, cerita pendek diambil dari imajinasi sang penulis yang didalamnya memiliki masalah yang berakitan dengan tokoh.

Menurut Tarigan (2008, hlm.1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponn yaitu, keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*spaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Empat keterampilan itu berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dengan cara yang beraneka ragam. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Tetapi, salah satu keterampilan berbahasa yang masih dianggap sulit adalah membaca.

Menurut Meliyawati (2016, hlm.2) “Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca”. Membaca dianggap sulit karena peserta didik menganggap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks cerpen merupakan hal yang membosankan, dan menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik kurang mampu dalam menganalisis unsur cerpen khususnya unsur intrinsik, karena selama

ini peserta didik hanya menerima penjelasan tentang teori tanpa ada praktek atau contoh secara langsung.

Masalah yang sering dihadapi pada pembelajaran cerpen yaitu dalam menyampaikan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada sebuah cerpen. Unsur intrinsik menjadi hal yang kompleks pada karya sastra, karena sebuah karya sastra pasti memiliki unsur intrinsik. Unsur intrinsik adalah salah satu unsur yang membangun karya sastra.

Menurut Aminudin dalam Yulisna (2017, hlm.74) mengatakan “Upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca”. Oleh karena itu, dengan membaca cerpen, pembaca dapat memahami unsur-unsur cerpen yang terdapat dalam unsur cerpen tersebut. Unsur intrinsik sebuah cerpen adalah “unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan hal tersebut akan membuat cerita pendek terlihat bagus”.

Menurut Pradopo dalam Lestari, Rahmawati, dan Rohmadi (2003, hlm. 4) “unsur intrinsik sebuah karya sastra memiliki ciri yang konkret, ciri-ciri tersebut meliputi jenis sastra (*genre*), pikiran, perasaan, gaya bahasa, gaya penceritaan, dan struktur karya sastra”. Unsur intrinsik hal yang penting pada sebuah cerpen karena dengan menganalisis unsur instrinstik mengembangkan wawasan dan ide. Selain unsur intrinsik, yang membangun suatu karya sastra cerpen tersebut adalah ekstrinsik. sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya”. Dari pendapat diatas, unsur ekstrinsik sebuah cerpen harus tetap dianggap sesuatu yang penting sebagai pembangun bentuk

dan isi cerpen. Selain itu juga, cerita pendek dapat memberi informasi tentang kejadian suatu peristiwa yang dibuat oleh pengarang dalam bentuk cerita pendek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Yuni guru Bahasa Indonesia SMAN 1 Ngamprah dan beberapa peserta didiknya diperoleh informasi bahwa dalam menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik, peserta didik kurang memahami unsur pembangun cerpen intrinsik dan ekstrinsik, kesulitan yang hampir sering dialami peserta didik teledor menentukan/mencari kalimat yang sesuai dengan unturnya, Kesulitan untuk membedakan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen. Selain itu, Cerita tidak menarik membuat malas membaca peserta didik dari segi judul ataupun isinya, Bahasa yang baku dan kata-kata yang jarang ditemukan.

Selain itu juga, beliau mengatakan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik merupakan bagian penting dalam pembelajaran cerpen karena peserta didik menjadi tahu hal apa saja yang terdapat dalam cerpen tersebut terutama dalam unsur intrinsik. Dalam penganalisisannya erat kaitannya dengan bahan ajar, karena bahan ajar merupakan pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Menurut Prastowo (2012, hlm.14), "selama ini paradigma dan persepsi umum yang melekat di kalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress". Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang efektif dan efisien membuat peserta didik termotivasi dalam belajar. Hal tersebut menjadi kesulitan peserta didik dalam menjabarkan materi pembelajaran tersebut.

Menurut Pribadi dan Putri (2019, hlm.4) mengatakan bahwa bahan ajar pada dasarnya adalah sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya. Dengan bahan ajar yang jelas dan lengkap, pendidik dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh pada peserta didik terkait pembelajaran yang akan

disampaikan. Bahan ajar yang tepat dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi.

Berdasarkan paragraf-paragraf di atas yang berisi beberapa masalah, teori pakar dan penelitian terdahulu maka penulis memutuskan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik Kumpulan Cerita Pendek Daun Terakhir Karya O.Henry sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Atas"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 7) " Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya akan di deskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain". Penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari yang khusus sampai yang umum, dan menafsirkan makna data.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik pada kumpulan cerpen Daun Terakhir karya O.Henry sebagai bahan ajar apresiasi sastra peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi alat utamanya adalah peneliti itu sendiri. Karena peneliti merupakan alat dari penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Sugiyono (2020, hlm. 101) "Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti itu sendiri". Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan juga melakukan pengujian.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sumber sekunder. sumber primer merupakan sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau merupakan sumber asli. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu dari cerpen Daun Terakhir, karya O.Henry. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer. Sumber data sekunder dari penelitian ini diambil dari beberapa buku sebagai referensi, jurnal, dan situs internet. Teknik pengumpulan yang dilakukan penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian unsur-unsur cerita pendek yang dianalisis terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi; tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berikut hasil temuan analisis cerpen pada kumpulan cerpen yang terdapat 9 judul cerpen.

1) Menu Musim Semi

Tema yang terkandung pada cerpen ini adalah percintaan remaja antara Sarah yang bertemu dengan Walter di pertanian Sunnybrook di jalur *raspberry*. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan “di jalur *raspberry* dan teduh inilah Walter berhasil merayu dan menaklukkan Sarah”. **Tokoh** yang terdapat pada cerpen ini adalah Sarah, Walter, Kurir. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini ada latar tempat (Jalur *raspberry*, restoran griya *schulenberg*, kamar tidur Sarah, pertanian sunnybrook), latar waktu (siang, malam), dan latar suasana dengan suasana sedih. **Alur**, alur yang digunakan pada cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point, dan ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam sudut pandang ini adalah campuran. **Gaya bahasa**, yang digunakan pada cerpen ini adalah sebagian bahasa kiasan terkandung pada cerpen ini, namun sebagian bahasanya pun sudah jelas dan

lugas. **Amanat**, amanat yang terkandung dalam cerpen ini adalah jangan suka berburuk sangka pada pasangan, kesalahan bukan hanya dari diri pasangan tapi juga bisa dari suatu keadaan.

2) Bumbu Ketiga

Tema, pada cerpen ini adalah mengisahkan Hetty yang akan memasak namun bumbu yang ia butuhkan kurang, namun pada akhirnya ia berhasil mendapatkan bawang itu setelah berusaha dan bersabar mencari. **Tokoh**, yang terdapat pada cerpen ini yaitu Hetty, Cecilia, Pemuda. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini adalah latar tempat (*Biggest store, Kamar, Wastafel*), latar waktu (Pagi, siang), dan latar suasana dengan suasana mengharukan. **Alur**, alur yang digunakan pada cerpen ini lengkap yaitu *exposition, complication, rising action, turning point, dan ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam sudut pandang ini adalah orang pertama dan kedua. **Gaya bahasa**, yang digunakan pada cerpen ini adalah sebagian terkandung bahasa kiasan, namun, sebagian bahasa sudah jelas dan lugas. **Amanat**, amanat yang terkandung dalam cerpen ini adalah hal yang tak terduga bisa datang kapan saja.

3) Daun Terakhir

Tema yang terkandung pada cerpen ini adalah persahabatan yang selalu bersama, seperti Sue yang selalu mendukung Johnsy untuk sembuh dari penyakitnya, karena Johnsy percaya pada daun yang jatuh tiap harinya semakin ia akan pergi. **Tokoh**, yang terdapat pada cerpen ini adalah Sue, Johnsy, Dokter (tuan pneumonia), Berhman. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini ada latar tempat (Lorong, bengkel kerja, kamar Johnsy), latar waktu (bulan November, pagi, siang), dan latar suasana, dengan suasana mengharukan. **Alur**, alur yang digunakan pada cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point, dan ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam sudut pandang ini adalah orang pertama. **Gaya bahasa**, yang

digunakan pada cerpen ini adalah bahasa lugas dan jelas. **Amanat** yang terkandung dalam cerpen ini adalah jangan terlalu menggantungkan hidup pada sesuatu yang tidak tau akhirnya akan bagaimana. Berharap mati itu dosa.

4) Tebusan Kepala Suku Merah

Tema, pada cerpen ini adalah penculikan pada anak kecil dari seorang ayah yang terhormat. **Tokoh**, tokoh yang terdapat pada cerpen ini yaitu Bill Driscoll, Aku, Ebenezer Dorset, Bocah. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini adalah latar tempat (kota summit, gua, puncak gunung, kantor pos, depan rumah Ebenezer), latar waktu (sore, malam), dan latar suasana dengan suasana menegangkan. **Alur**, alur yang digunakan pada cerpen ini lengkap yaitu *exposition, complication, rising action, turning point*, dan *ending*. **Sudut pandang**, sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah orang pertama. **Gaya bahasa**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa yang lugas dan jelas. **Amanat**, amanat dalam cerpen ini adalah sesuatu yang dilakukan dengan kejahatan akan dibalas juga dengan hal yang sama.

5) Sikap Kesatria

Tema, pada cerpen ini adalah kisah cinta yang ditolak dan memilih orang lain. Seperti kisah cinta Cisco pada Tonia, namun Tonia memilih lelaki lain. **Tokoh**, yang terdapat pada cerpen ini adalah Cisco Kid, Tonia, Sandriadge. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini adalah latar tempat (Meksiko, kemah) latar waktu (pagi, malam), dan latar suasana, dengan suasana menegangkan. **Alur**, alur yang digunakan dalam cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point, dan ending*. **Sudut pandang**, sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah orang ketiga. **Gaya bahasa**, yang digunakan dalam cerpen ini sebagian menggunakan bahasa kiasan, namun sebagian bahasanya sudah jelas dan lugas. **Amanat**, dalam cerpen ini adalah janganlah balas dendam karena

pengkhianatan, balas dendam adalah perbuatan yang buruk dan tidak mudah.

6) Dua Puluh Tahun Berselang

Tema, pada cerpen ini adalah pertemuan sesuai janji. Menggambarkan dua orang lelaki yang bertemu setelah dua puluh tahun hilang kontak. **Tokoh**, yang terdapat dalam cerpen ini adalah Lelaki (Bob), Polisi, Jimmy Wells. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini adalah latar tempat (toko perkakas, jalan), latar waktu (malam), dan latar suasana, dengan suasana gembira. **Alur**, alur yang digunakan pada cerpen ini lengkap, yaitu *exposition, complication, rising action, turning point*, dan *ending*. **Sudut pandang**, sudut pandang yang digunakan pada cerpen ini adalah orang ketiga. **Gaya bahasa**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa yang lugas dan jelas. **Amanat**, amanat dalam cerpen ini adalah jika sudah punya janji harus ditepati sejauh apapun kita dengannya.

7) Tipu Muslihat Hargraves

Tema, pada cerpen ini adalah pertemuan yang menjadi masalah. Mayor Talbot yang bertemu dengan Tn. Hargraves memiliki masalah karena merasa dikhianati Tn. Hargraves disebut teater. **Tokoh**, yang terdapat dalam cerpen ini adalah Mayor Talbot, Tn. Hargraves, Nona Lydia. **Latar**, latar yang digunakan dalam cerpen ini yaitu, latar tempat (rumah Ny. Vanderman, teater), latar waktu (pagi, petang), dan latar suasana, dengan suasana menegangkan. **Alur**, alur yang digunakan dalam cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point, dan ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah orang ketiga. **Gaya bahasa**, bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa lugas dan jelas. **Amanat**, dalam cerpen ini adalah kejadian yang terlihat buruk bagi kita terkadang bukan seperti itu realitanya, membuat kesalahan bukan berarti berkhianat, dibalik itu ada hal baik yang tidak bisa disampaikan.

8) Polisi dan Lagu Kebaktian

Tema, pada cerpen ini adalah segala cara dilakukan untuk mewujudkan keinginan. Seperti yang dilakukan Soapy dia melakukan segala cara yang tidak baik demi agar bisa ke Island. **Tokoh**, yang terdapat dalam cerpen ini adalah Soapy dan Polisi. **Latar**, latar yang terdapat pada cerpen ini yaitu, latar tempat (kafe, restoran, toko rokok), latar waktu (malam), dan latar suasana, dengan suasana menjengkelkan. **Alur**, alur yang digunakan dalam cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point*, dan *ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah orang ketiga. **Gaya bahasa**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa yang lugas dan jelas. **Amanat**, dalam cerpen ini adalah seburuk-buruknya diri kita jika sudah di tempat ibadah dan mendengar lantunan dari tempat ibadah itu jiwa kita pasti akan terenyuh dengan sendirinya.

9) Pertobatan

Tema, pada cerpen ini adalah seseorang yang berhasil berbuat baik setelah dirinya melakukan kejahatan. **Tokoh**, yang terdapat dalam cerpen ini adalah Jimmy dan Annabele. **Latar**, latar yang terdapat dalam cerpen ini yaitu latar tempat (bengkel, restoran, hotel planter, kediaman Adams, ruangan bank), latar waktu (pagi, siang), dan latar suasana, dengan suasana menegangkan. **Alur**, alur yang digunakan dalam cerpen ini lengkap yaitu, *exposition, complication, rising action, turning point*, dan *ending*. **Sudut pandang**, yang digunakan dalam cerpen ini adalah campuran. **Gaya bahasa**, bahasa yang digunakan dalam cerpen ini adalah bahasa lugas dan jelas. **Amanat**, dalam cerpen ini adalah bahwa orang yang sebelumnya berbuat jahat pada akhirnya akan bertobat dengan melakukan kebaikan.

SIMPULAN

Kumpulan cerita pendek karya O Henry menghasilkan banyak analisis

unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada setiap cerita pendek yang ditulisnya.

Menu Musim Semi. Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang campuran, gaya bahasa dengan bahasa yang lugas dan jelas, dan amanat yang terkandung memberi hal yang positif bagi pembaca dan peneliti. **Bumbu Ketiga.** Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang orang pertama dan kedua, gaya bahasa dengan bahasa yang lugas dan jelas, dan amanat yang memberikan hal yang baik bagi pembaca dan peneliti. **Daun Terakhir.** Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang pertama, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung memberi hal yang positif bagi pembaca dan peneliti. **Tebusan Kepala Suku Merah.** Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang pertama, gaya bahasa yang jelas, namun ada beberapa kata kiasan yang terkandung, dan amanat yang baik.

Sikap Kesatria. Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa, dan amanat. **Dua Puluh Tahun Berselang.** Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa, dan amanat. **Tipu Muslihat Hargraves.** Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek "" karya O.Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa, dan amanat. **Polisi dan Lagu**

Kebaktian. Unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek karya O. Henry, menunjukkan bahwa terdapat unsur intrinsik tokoh, latar, alur, sudut pandang orang ketiga, gaya bahasa dengan bahasa yang lugas dan jelas, dan amanat yang terkandung membrikan hal yang positif bagi pembaca dan peneliti. Hasil analisis unsur instrinik pada kumpulan cerita pendek “Daun Terakhir” karya O. Henry sudah sesuai dengan bahan ajar dan tuntutan Kurikulum 2013. Hasil analisis telah sesuai dengan 187 Kompetensi Inti terutama KI 3 dan KI 4, Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek, aspek materi, aspek penyajian, dan aspek bahasa. Setelah dilakukan kesesuaian dengan bahan ajar dan tuntutan kurikulum 2013, selanjutnya peneliti membuat modul dengan judul “Modul Bahasa Indonesia Analisis Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek Kelas XI SMA” dan memperoleh hasil validasi dari dua guru bahasa Indonesia dan dosen program studi bahasa Indonesia dengan nilai rata-rata 88-98 dan masuk ke dalam kriteria baik/layak untuk digunakan sebagai bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut, maka bahan ajar yang telah dibuat layak digunakan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XI SMA

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: PT. Gravindo Persada.
- Aminudin. (2007). *Pandai memahami dan menulis cerita pendek*. Bandung: PT Pribumi Mekar. Hid
- ayati, P. (2010). *Teori apresiasi prosa fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Iskaandarwassid & Sunendar, D. (2016). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Junaidi, A. (2015). *Analisis program siaran berita berjaringan di programa 1 RRI Samarinda dalam menyampaikan berita dari kawasan kerbatasan*. FISIP UNMUL. 3(2) halaman 282.
- Lauma, A. (2017). *Unsur-unsur intrinsik cerita pendek protes karya Putu Wijaya*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman dasar membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: DIVAPRESS.
- Pribadi, P. (2019). *Pengembangan bahan ajar: Banten*. Universitas Terbuka. Priyatni.
- T, E. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roekhan. (1991). *Menulis kreatif: dasar-dasar petunjuk penerapannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Rohman, S. (2020). *Pembelajaran cerpen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan pengkajian sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, R, R. (2016). *Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 serta relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra di sekolah menengah atas*. FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 190
- Tarigan, H, G. (2013). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teuuw, A. (1983). *Membaca dan menilai sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Thahar. (1999). *Kiat menulis cerita pendek*. Bandung: Angkasa.
-

- Toyidin. (2013). *Sastra Indonesia puisi prosa drama*. Subang: CV. Pustaka Bintang.
- Wellek, W. *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yulisna, R. (2017). *Kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Padang*. STKIP. PGRI Sumatera Barat